

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE CAMEL PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
UNIT SIMPANG MELATI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**TETI HERAWATI  
NPM: 12 833 0155**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

## **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity) berada pada predikat sehat? Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis/mengetahui laporan keuangan pada PT. BRI dengan menggunakan metode CAMEL. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode analisis CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

Hasil penilaian terhadap laporan keuangan dengan rasio CAMEL menunjukkan bahwa dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. BRI diatas 8%, sehingga PT. BRI memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. BRI sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dari hasil penilaian laporan keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapat dikatakan bahwa selama tahun 2012-2014 laporan keuangan PT. BRI berada pada predikat sehat.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kesehatan Bank, CAMEL.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugrah-Nya yang melimpah, kemurahan dan Kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area.

Penulisan Proposal Skripsi ini penulis beri judul : Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Simpang Melati Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan rasa penghargaan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.A Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Prof, Dr. Ihsan Efendi SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE Msi Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra.Hj. Retnawati Siregar, Msi, selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Hj Rosmaini, AK,MMA, selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Mohd Idris Dalimunthe, Msi, selaku Sekretaris, terima kasih atas saran dan bimbingan nya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff Fakultas Ekonomi Yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Terkhusus Kepada orang tua Ayahanda Ramli Ginting dan Ibunda Ernawati Perangin-Angin yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta doa, perhatian, dukungan moral dan material yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.
9. Buat kakakku Lisa Megawati S.kom, dan Abangku Rudi yanto ST, Serta adik-adikku telah banyak memberikan masukan berupa dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Buat Sahabat-sahabat penulis tersayang Inri Delima Taruliasi, dan Fatimah harahap, dan kepada seluruh teman-teman Akuntansi 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

11. Buat sahabat-sahabat penulis tersayang Amsal Girsang, Elvi Novita Sari dan Benni Sahputra sembiring yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

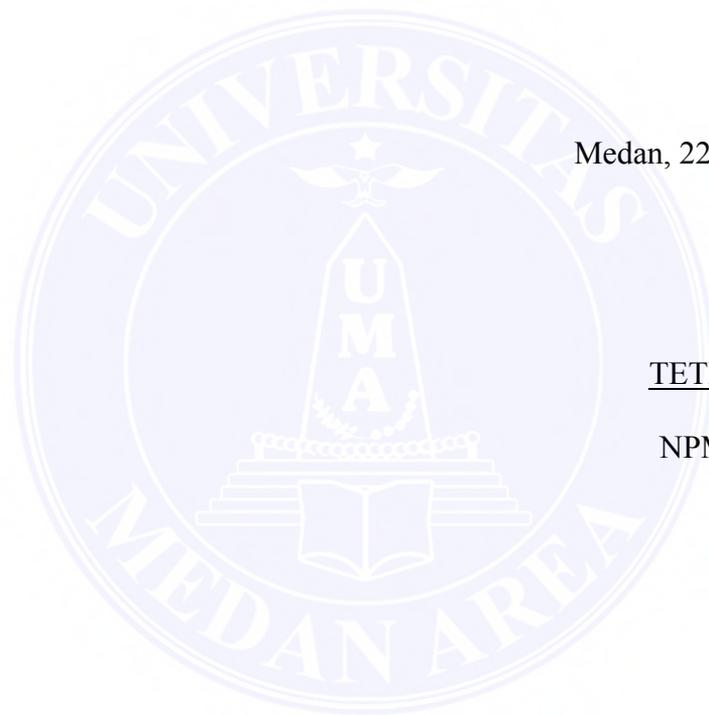
Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis. Amiiin...

Medan, 22 November 2016

Penulis

TETI HERAWATI

NPM 12.833.0155



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Analisis Laporan Keuangan .....	6
B. Bank .....	9
1. Pengertian Bank .....	9
2. Pengertian Laporan Keuangan .....	12
3. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank .....	13
4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	14
C. CAMEL .....	24
D. Penelitian Terdahulu .....	25
E. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
C. Jenis dan Sumber Data .....	32

D. Definisi Operasional Variabel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Sejarah singkat Perusahaan .....	35
2. Visi dan Misi Perusahaan .....	37
3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	38
B. Analisis Laporan Keuangan .....	43
C. Pembahasan .....	55
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tabel Bobot CAMEL.....	16
Tabel II.2 Penilaian Kemampuan Manajemen .....	21
Tabel III.I Rencana Waktu Penelitian .....	32
Tabel IV.1 Perhitungan CAR .....	45
Tabel IV.2 Nilai CAR .....	45
Tabel IV.3 Perhitungan KAP .....	46
Tabel IV.4 Nilai Kredit Rasio KAP .....	47
Tabel IV.5 Perhitungan PPAP .....	48
Tabel IV.6 Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio PPAP .....	48
Tabel IV.7 Perhitungan NPM .....	49
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Nilai Kredit NPM .....	50
Tabel IV.9 Perhitungan ROA .....	51
Tabel IV.10 Nilai Kredit Rasio ROA .....	52
Tabel IV.11 Perhitungan BOPO .....	53
Tabel IV.12 Nilai Kredit Untuk BOPO .....	53
Tabel IV.13 Perhitungan LDR .....	54
Tabel 4.2.1 Hasil Evaluasi Lap Keu Metode CAMEL .....	56
Tabel 4.2.2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan .....	56
Tabel 4.2.3 Tingkat Kesehatan Menurut CAMELS .....	58

## DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Konseptual .....	30
IV.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	40



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1

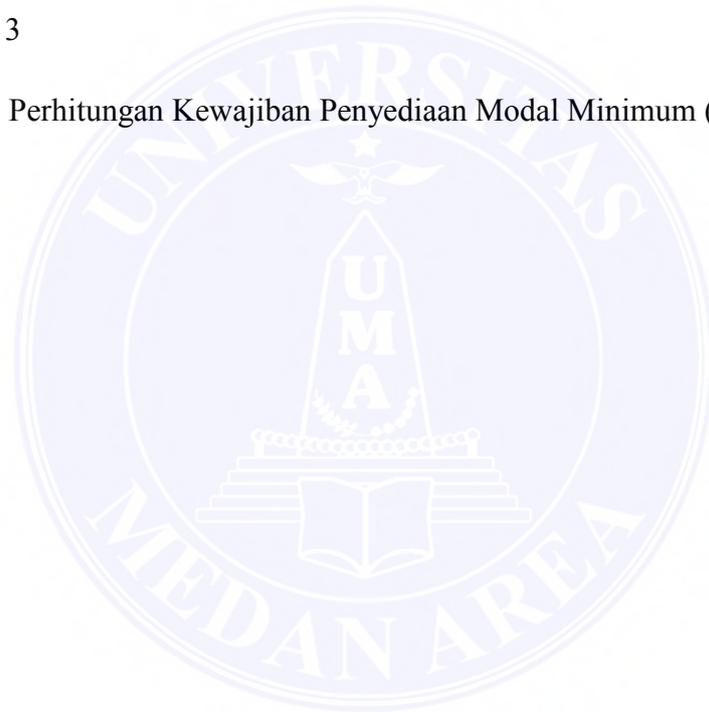
Neraca

Lampiran 2

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Lampiran 3

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan sebagai penghimpun dana masyarakat memerlukan suatu kondisi yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat apakah semua kondisi bank tersebut sehat? Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Medan pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja keuangan, antara lain:

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan

- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 november 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank.
- d. Banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah
- e. Manajemen tidak profesional.

Untuk memperbaiki fundamental industri perbankan secara nasional dan kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Dalam API arah dan kebijakan pengembangan industri dimasa datang dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna mencapai kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

**(<http://www.go.id>).**

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi, penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya Financial Distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan Financial Distress pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan

berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat semakin populer berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian, kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar , namun juga dilihat dari jumlah jumlah yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan, penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Bank Indonesia selaku Bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor

30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara Mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Di antara berbagai bank yang ada saat ini di kota Medan pada khususnya dan Provinsi Sumatera Utara pada umumnya, PT BRI merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT BRI merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui produk perbankan yang dikeluarkannya. Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank BRI Unit Melati Medan.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : **"Apakah Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada predikat sehat jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL ?."**

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah : "Untuk menganalisis laporan keuangan pada PT. BRI berada pada predikat sehat jika dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

### **PT. Bank Rakyat Indonesia**

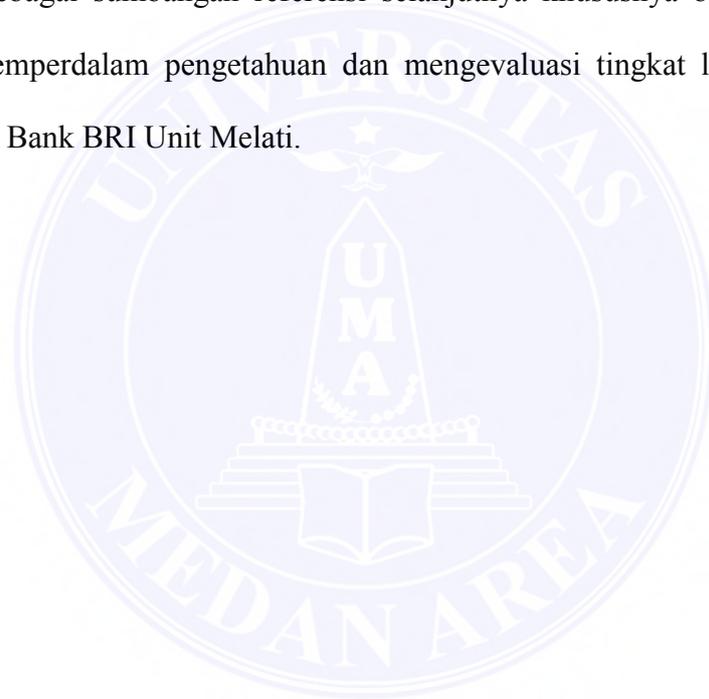
Dengan adanya standar pengukuran tingkat kesehatan bank, Bank BRI dapat mengetahui seberapa besar laporan yang telah dicapai dan faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi/rendahnya nilai bobot yang dimiliki untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

**Pemerintah**

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat merupakan alat kontrol jelas dan terukur, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis dibidang moneter.

**Bagi peneliti**

Sebagai sumbangan referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi tingkat laporan keuangan pada PT. Bank BRI Unit Melati.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara) misalnya laporan arus kas dan catatan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Munawir dalam buku *Analisa Laporan Keuangan* (2000:2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Bagi para analisis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, hasil usaha perusahaan

dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap. 2006:105).

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2002: 62).

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Martono, 2002:62-63):

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

## **B. Bank**

### **1. Pengertian Bank**

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, di mana penukaran uang dilakukan antar mata uang kerajaan yang satu dengan mata uang kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*).

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata Bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, oleh karena saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia

perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Pengertian bank yang di kutip berikut ini, pada dasarnya berbeda satu dengan yang lainnya, kalau pun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mengartikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga sedangkan pengertian lain mengatakan , bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan dan ada pula yang mengatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya menciptakan kredit.

Menurut Kasmir (2010:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun dana.
2. Menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Dendawijaya (2008 : 25) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan

dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Sedangkan menurut Suyatno, dkk. (2007 : 1) bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain

Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang

membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.

- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

Sedangkan menurut Hasibuan (2008 : 1) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## **2. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi).

Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan).

Susanto (2005 : 3) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana."

Kasmir (2008 : 7) berpendapat bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen disertai tugas yang ada dalam perusahaan, manajemen ingin mengetahui apakah tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian, manajemen dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk satu periode kepada pemilik perusahaan.

### **3.Pengertian Tingkat Kesehatan Bank**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan

menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

#### **4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Analisis rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank

Sebagai contoh, suatu bank yang mengalami masalah likuiditas (meskipun bank tersebut modalnya cukup, selalu untung, dikelola dengan baik, kualitas aktiva produktifnya baik) maka apabila permasalahan tersebut tidak segera dapat diatasi maka dapat dipastikan bank tersebut akan menjadi tidak sehat. Pada waktu terjadi krisis perbankan di Indonesia sebetulnya tidak semua bank dalam kondisi tidak sehat, tetapi karena terjadi rush dan mengalami kesulitan likuiditas, maka sejumlah bank yang sebenarnya sehat menjadi tidak sehat.

Meskipun secara umum faktor CAMEL relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. Dengan dasar ini, maka penggunaan factor CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan BRI. Bobot masing-masing faktor CAMEL untuk Bank umum dan BRI ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Bobot CAMEL**

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BRI
1.	Permodalan	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen	25%	20%
4.	Rentabilitas	10%	10%
5.	Likuiditas	10%	10%

Sumber : PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

Perbedaan penilaian tingkat kesehatan antara bank umum dan BRI hanya pada bobot masing-masing faktor CAMEL. Pelaksanaan penilaian selanjutnya dilakukan sama tanpa ada perbedaan antara bank umum dan BRI. Dalam uraian berikut, yang dimaksud dengan penilaian bank adalah penilaian bank umum dan BRI.

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing factor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank.

Selanjutnya, penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang lain yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kuantifikasi atas komponen-komponen sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Berikut ini penjelasan metode CAMEL :

### a. Capital (permodalan)

Permodalan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Rumusnya yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Rasio (ATMR).

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Bank :

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.

b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

### **b. Assets (aktiva)**

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (KAP 1). Aktiva Produktif Diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Rumusnya adalah

$$KAP = \frac{\text{AktivaproduktifDiklasifikasikan}}{\text{Aktivaproduktif}} \times 100\%$$

Penilaian rasio KAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk rasio sebesar 15,5 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,49% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (KAP 2).

Rumusnya adalah :

$$KAP 2 = \frac{PPAP\text{yangDibentuk}}{PPAP\text{yangwajibDibentuk}} \times 100\%$$

Penilaian rasio KAP untuk perhitungan PPAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut untuk rasio 0 % diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1 % dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

### c. Management (manajemen)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusia dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko.

*Management quality* menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari ;

TABEL 2.2  
PENILAIAN KEMAMPUAN MANAJEMEN

Aspek manajemen yang dinilai	Bobot CAMEL
------------------------------	-------------

Manajemen permodalan	2,5%
Manajemen aktiva	5,0%
Manajemen umum	12,5%
Manajemen rentabilitas	2,5%
Manajemen likuiditas	2,5%
Total bobot CAMEL	<u>25,0%</u>

Sumber : PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (credit point) dalam komponen CAMEL. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk manajemen.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diprosikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan

pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Karena aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

#### **d. Earning (rentabilitas)**

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

1) Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA / Earning 1). Rumusnya adalah : **Earning 1** =  $\frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Penilaian rasio earning 1 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Earning 2). Rumusnya adalah :

$$\text{Earning 2} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$$

Penilaian earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

#### e. Liquidity (likuiditas)

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank. Yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk Dana yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito, dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi), Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Liquidity yaitu rasio untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua maca rasio, yaitu :

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar. Rumusnya adalah :

$$\text{Likuiditas 1} = \frac{\text{KewajibanBersih}}{\text{Aktivalancar}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- 2) Rasio antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rumusnya adalah :

$$\text{Likuiditas 2} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DanaMasyarakat}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 115 atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maksimum 100.

### C. CAMEL

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Seiring dengan penerapan *risk based supervision*,

penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivity to market risk atau risiko pasar. Dengan demikian faktor-faktor yang diperhitungkan dalam system baru ini nantinya adalah CAMEL. Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

#### D. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.3  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

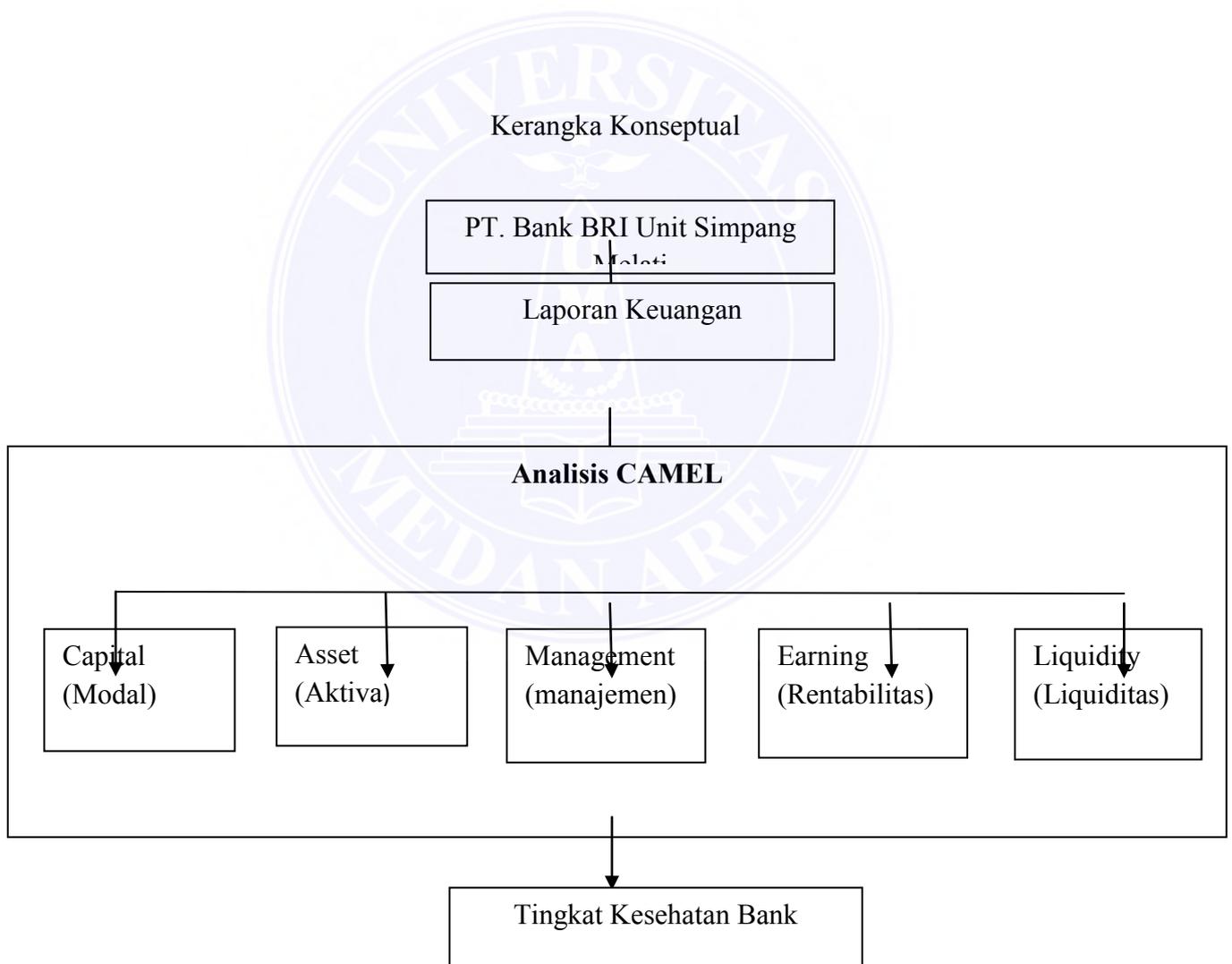
No	Nama	Judul	Variabel Yang digunakan	Hasil penelitian
1	Sri pujiyanti	Analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan Metode CAMEL (Studi pada PT. Bank Indonesia(persero ) Tbk Dan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008	Asset, Management, Earning dan Liquidity	Hasil dari penelitian ini menyatakan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Negara Indonesia (persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Management, Earning, dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Negara

2	Erna Septiana	Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris pada perbankan Go public yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2008	Permodalan, Kualitas, Aktiva, Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas	Indonesia (persero) Hasil dari penelitian ini menyatakan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL efektif
3	Rhummy Ghulam	Analisis Laporan Keuangan pada PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi selatan	Permodalan Kualitas Aktiva Poduktif, Management, Rentabilitas dan Likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja PT BPD sulsel dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2007-2009 berada pada predikat sehat walaupun mengalami trend yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT. BPD Sulsel memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

### E. Kerangka Konseptual

PT.BRI merupakan salah satu bank pemerintah. Laporan keuangan digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Dimana setiap bank pemerintah perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat dipercaya oleh para

nasabah. Oleh karena itu, PT. BRI menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dimana dalam pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apa lagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL digunakan pada PT. Bank BRI. Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.



**Gambar 2.1**

## BAB III

### MATODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BRI Unit Melati Medan yang berlokasi di jl. Flamboyan Raya No 35 Medan Sumatera Utara. Telp 0822-7228-1861.

##### 3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai dengan Agustus 2016

**TABEL III. 1**

**Rencana Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Tahun 2015		Tahun 2016				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr-sept	Sept-Okt
1	Pengajuan judul skripsi							
2	Pembuatan proposal							
3	Bimbingan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Pengumpulan data							

- 6 Penyusunan dan bimbingan skripsi
- 7 Seminar hasil
- 8 Sidang skripsi



## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada bank BRI dari tahun 2012-2014.

### **2. Sampel**

Defenisi sampel menurut Sugiyono (2008:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu laporan keuangan bank BRI tahun 2012-2014.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) “data kuantitatif yaitu merupakan data statistik berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif”.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Menurut Sugiyono (2015:14) „data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau penelitian

#### D. Definisi Operasional variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio CAMEL seperti yang sudah dijelaskan di atas, yang terdiri atas:

1. Capital (permodalan), rasio yang digunakan adalah CAR (capital adequacy ratio), yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).

$$\text{Rumus: } \text{CAR} = \frac{\text{Modalsendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Asset (Kualitas Aktiva), rasio yang digunakan adalah KAP (Kualitas aktiva produktif) dan PPAP (Penyisihan penghapusan aktiva produktif).

$$\text{Rumus : } \text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktivaproduktif}} \times 100\%$$

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihanph. Apyangdibentukbank}}{\text{Penyisihanph. Apyangwajibdibentukbank}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Manajemen dilihat dari kualitas manusia yang mempunyai wawasan dan edukasi para pegawainya dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Pokok penilaian didalam suatu manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen

aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas (Martono, 2002).

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{LabaOperasional}} \times 100\%$$

4. Earning (rentabilitas), rasio yang digunakan adalah Roa (return on asset) dan BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasiona

$$\text{Rumus :ROA} = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{pendapatanOperasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity (likuiditas), perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR, yaitu Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposit Rasio)

$$\text{Rumus :LDR} = \frac{\text{Kredityangdiberikan}}{\text{Danayangditerima}} \times 100\%$$

#### E. Teknik Pengumpulan Data

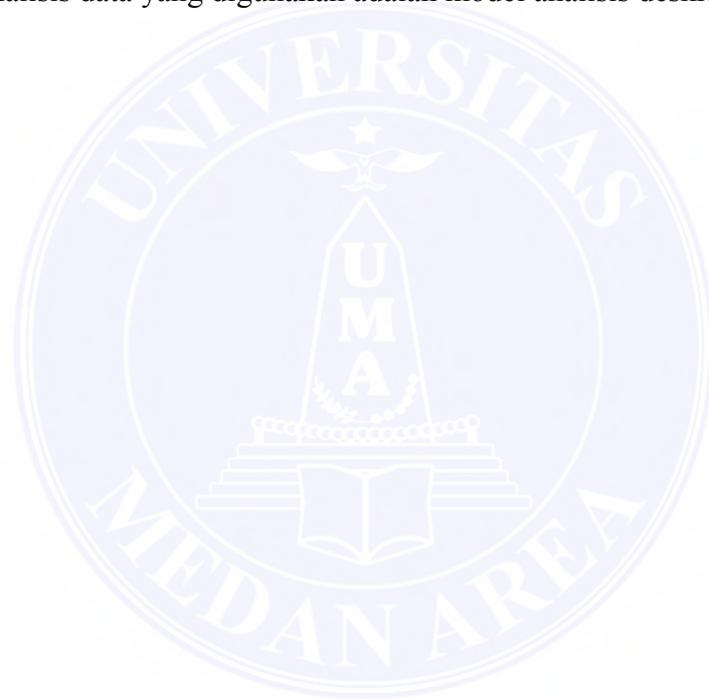
Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik:

a. **Interview**, yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

**b. Dokumentasi** adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen Bank BRI yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Model metode analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Suyanto Herli. 2003. **Buku Pintar, Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan pembiayaan Mikro**. Edisi. 1. Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman 2008, **Manajemen Perbankan**, cetakan ketiga, penerbit: Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002, **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit:BPFE, Yogyakarta Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998
- Harahap, Sofyan Syahfri. 2001. **Teori Akuntansi Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ismail, 2001. **Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah**. Kencana Edisi 1 Cetakan ke-2. Jakarta.
- Ktut Silvanita Margani. 2009. **Bank dan Lembaga Keuangan lain**. Penerbit Erlangga dengan Powermacintosh G5, Palantino 10 pt.
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit Rajawali pers, Jakarta..
- Martono. 2002. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo, 2004, **Analisi Laporan Keuangan pada PT. BPD Sulawesi Selatan**
- Munawir, S. 2000. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- MaryantoSupriyono. 2010. **Manajemen Perbankan**. Ed.1. Andi. Yogyakarta.
- Manurung Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. **Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter**. Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Roberto Christian (2008), **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Bank Perkreditan Rakyat**.
- Rhumy Ghulam (2011), **Analisis Laporan Keuangan pada PT. BPD Sulawesi Selatan**.

- Sri Pujiyanti (2009), **Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL** (Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008).
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jl Wijaya 2, Jakarta 12160.

